

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM
PENGEMBANGAN NILAI-NILAI RELIGIUS MAHASANTRI
DI MA'HAD ROBIAH ADAWIYAH IAIN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

SYILVIE ARI IRAWATI
NIM. 084 133 034

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2017**

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN
DALAM PENGEMBANGAN NILAI-NILAI RELIGIUS
MAHASANTRI DI MA'HAD ROBIAH ADAWIYAH IAIN
JEMBER**

SKRIPSI


Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

SYILVIE ARI IRAWATI

NIM. 084 133 034

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Abd. Mu'is Thabrani, MM

NIP. 19550405 198603 1 003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JULI 2017

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM
PENGEMBANGAN NILAI-NILAI RELIGIUS MAHASANTRI
DI MA'HAD ROBIAH ADAWIYAH IAIN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

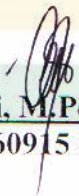
Hari : Minggu

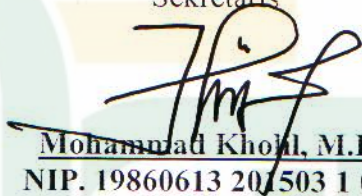
Tanggal : 17 September 2017

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I, M.Ed
NIP. 19760915 200501 1 004


Muhammad Kholil, M.Pd
NIP. 19860613 200503 1 005


Anggota:

1. Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd []
2. Dr. H. Abd. Mu'is Thabrani, MM []

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abd. Mu'is Thabrani, S.Ag., M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

ABSTRAK

Sylvie Ari Irawati, 2017: Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Nilai-nilai Religius Mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen Pendidikan, Nilai-nilai Religius, Mahasantri

Bagi sebuah organisasi khususnya pendidikan, manajemen merupakan kunci sukses, karena sangat menentukan kelancaran kinerja organisasi yang bersangkutan. Keluhan-keluhan dari beberapa orang yang mendapat layanan dari kinerja suatu organisasi merupakan suatu contoh penyebab kesalahan yang terletak pada manajemennya. Oleh karena itu perlu adanya manajemen dalam sebuah organisasi untuk menunjang tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana konsep perencanaan pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember. 2) Bagaimana pola pelaksanaan pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember. 3) Bagaimana model evaluasi pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember.

Tujuan penelitian ini adalah. 1) Untuk mendeskripsikan konsep perencanaan pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember. 2) Untuk mendeskripsikan pola pelaksanaan pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember. 3) Untuk mendeskripsikan model evaluasi pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan deskriptif interaktif, dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan *triangulasi* sumber dan metode.

Hasil penelitiannya adalah: 1) Perencanaan manajemen pendidikan di ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember meliputi: mekanisme pembelajaran kitab, jadwal kegiatan dan tata tertib Ma'had. 2) Pelaksanaan manajemen pendidikan di ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember meliputi: kegiatan dimulai pada pukul 17.30 untuk sholat maghrib berjamaah, 18.30-20.00 kegiatan diniyah, sholat subuh berjamaah dang ngaji pagi rutin. 3) Evaluasi manajemen pendidikan di ma'had dilakukan 1 semester sekali dalam bentuk tes untuk mengetahui kemampuan baca Qur'an dan praktek ibadah. Kemudian evaluasi akhir yang diadakan LPM (Lembaga Penjaminan Mutu) dengan mengadakan tes baca tulis Al Qur'an dan praktek pelaksanaan ibadah untuk mendapatkan sertifikat sebagai standarisasi diperbolehkannya mengikuti sidang skripsi ketika semester akhir.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33

B. Lokasi Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap-tahap Penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Obyek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis	48
C. Pembahasan Temuan	58
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Uraian Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	12
4.1	Uraian Struktur Kepengurusan Ma'had.....	46
4.2	Uraian Jadwal Kegiatan Mahasantri.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam mempunyai fungsi khusus untuk membentuk manusia yang bermoral dan berakhlak baik. Sehingga pendidikan dapat menghantarkan peserta didik menuju keseimbangan antara kecerdasan intelektual atau ilmu dengan kecerdasan emosional atau perilaku yang sejalan dengan tuntunan Islam.

Bagi sebuah organisasi khususnya pendidikan, manajemen merupakan kunci sukses, karena sangat menentukan kelancaran kinerja organisasi yang bersangkutan. Keluhan-keluhan dari beberapa orang yang mendapat layanan dari kinerja suatu organisasi merupakan suatu contoh penyebab kesalahan yang terletak pada manajemennya. Oleh karena itu perlu adanya manajemen dalam sebuah organisasi untuk menunjang tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam definisi manajemen terdapat istilah “rangkaiian kegiatan” atau sering disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dimaksud disini menurut *Morris* adalah rangkaian berbagai kegiatan wajar yang telah diterapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dan dilaksanakan oleh orang-orang, lembaga atau bagian-bagiannya, yang diberikan tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.¹

¹ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung : Falah Production, 2004), 48

Jika fungsi-fungsi manajemen tersebut diabstraksikan, maka akan ada dua komponen, yaitu akal (*mind*) dan tindakan (*action*). Namun demikian, menurut Sahertian kegiatan manajemen pendidikan tidak hanya membutuhkan akal dan tindakan (*mind and action*), tetapi juga pembentukan sikap dan seni (*art*).² Dengan demikian, setiap pimpinan lembaga pendidikan seharusnya memiliki kompetensi dapat berpikir, bertindak dan bersikap manajerial.

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Allah sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang termanaj dengan baik, sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat as-Shaff : 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.³

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani⁴ yang artinya : “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas). (HR. Thabrani)

² Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya : PT Usaha Nasional, 28

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan As-Salaam*, (Depok: Al-Huda, 2015), 551

⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media : 2010), 20

Proses-proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara mantap untuk melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan dan memiliki manfaat.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan sistem pendidikan dalam sebuah organisasi tidak lepas dari manajemen yang digunakan, khususnya organisasi pendidikan berupa ma'had/pesantren yang notabennya adalah tempat tinggal para santri dan didalamnya terdapat beberapa kegiatan-kegiatan pembelajaran atau pengajian yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa religius santrinya.

Dalam sebuah ma'had, kekuatan kepemimpinan pengasuh sangatlah berpengaruh besar terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran atau pengajian. Karenanya fungsi-fungsi manajemen sangatlah dibutuhkan oleh para pengasuh beserta para pengurus untuk terwujudnya ma'had yang terkoordinir dan dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember merupakan sebuah organisasi pendidikan pesantren yang baru didirikan oleh perguruan tinggi IAIN Jember pada tahun 2015. Adapun mahasantri yang bertempat tinggal di Ma'had Robiah Adawiyah ini hanya dikhususkan untuk mahasiswa baru. Sistem

pergantian warga ma'had sama halnya dengan sistem yang digunakan oleh perguruan tinggi lainnya yang di dalamnya juga terdapat ma'had/rusunawa, yaitu mahasantri yang bertempat tinggal di ma'had/rusunawa hanya dibatasi sampai 2 semester, kemudian digantikan dengan mahasiswa yang baru.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengurus Ma'had Robiah Adawiyah yaitu Ustadzah Iqlima, ternyata sistem atau peraturan yang diterapkan di Ma'had ini masih sering berubah-ubah, dalam artian lain bahwa sistem yang diterapkan masih belum tetap. Mengingat Ma'had Robiah Adawiyah termasuk ma'had yang masih terbilang baru didirikan oleh perguruan tinggi IAIN Jember.⁵ Hal itu membuktikan bahwa masih kurang kuatnya implementasi fungsi manajemen yang ada di ma'had Robiah Adawiyah.

Dari uraian latar belakang di atas yang berisi berbagai penjelasan tentang Ma'had Robiah Adawiyah dan juga tentang pentingnya suatu manajemen dalam pendidikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Nilai-nilai Religius Mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember”**

⁵ Iqlima, *Wawancara*, Jember 7 Oktober 2016

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang, penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep perencanaan pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasiswa di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember.
2. Bagaimana pola pelaksanaan pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasiswa di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember.
3. Bagaimana model evaluasi pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasiswa di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk⁶

1. Untuk mendeskripsikan konsep perencanaan pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasiswa di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pola pelaksanaan pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasiswa di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember.
3. Untuk mendeskripsikan model evaluasi pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasiswa di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember.

⁶ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember : IAIN Press, 2015), 45

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi penulis/peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasiswa di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori maupun praktek.
- 2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasiswa.

b. Bagi Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menerapkan fungsi manajemen pendidikan dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya kepada mahasiswa IAIN Jember, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat, sehingga dapat dijadikan bahan informasi.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya salah penafsiran atau *misinterpretation* terhadap maksud dan substansi dari penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah yang menjelaskan pengertian masing-masing kata yang mendukung judul penelitian ini.

Adapun istilah yang perlu ditegaskan disini adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi manajemen adalah serangkaian berbagai kegiatan yang saling ketergantungan antara satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen yang dimaksud dalam skripsi ini meliputi : konsep perencanaan, pola pelaksanaan, dan model evaluasi.

2. Nilai-nilai Religius

Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku

sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Mahasantri

Mahasantri terdiri dari dua kata yaitu maha dan santri. Maha adalah tingkat tertinggi, santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama Islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap ditempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

Jadi Mahasantri adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi dan menetap di pesantren/ma'had.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan penelitian.

Bab dua, kajian kepustakaan yang membahas tentang penelitian terdahulu, dengan memaparkan konsep penelitian dan hasil-hasil penelitian. Dan kajian teori yang memaparkan pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian yang membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan tahapan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

Bab empat, penyajian data yang memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan dalam penelitian.

Bab lima, penutup yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti untuk pihak ma'had.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk memposisikan originalitas skripsi ini perlu dikemukakan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan tema ini. Sebelumnya, kajian tentang implementasi fungsi manajemen telah dilakukan oleh para peneliti dengan fokus kajian yang bermacam-macam.

1. Mohammad Zaini, 2012, *Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Pendidikan Multikultural Di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Tahun 2012*, (Tesis, Pascasarjana STAIN Jember, Jember).

Penelitian diatas fokus pada tiga hal : *Pertama* mengenai implementasi fungsi manajemen dalam pengembangan pendidikan multikultural. *Kedua* implementasi fungsi manajemen dalam pengembangan sumber daya manusia. Dan *ketiga* implementasi fungsi manajemen dalam pengembangan sarana pendidikan multikultural. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah fokus kepada implementasi fungsi manajemen dalam pengembangan nilai-nilai religius.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menelisik implementasi fungsi manajemen.

2. Muhammad Ridwan, 2009, *Implementasi Unsur-Unsur Dan Fungsi Manajemen Pada Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sawangan Depok*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta).

Penelitian diatas fokus pada dua hal : *Pertama* mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah. *Kedua* mengenai faktor pendukung dan penghambat pada Pondok Pesantren Al-Hamidiyah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah fokus kepada implementasi fungsi manajemen dalam pengembangan nilai-nilai religius di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember.

Penelitian diatas juga memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menelisik implementasi fungsi manajemen.

3. Hanni Juwaniah, 2013, *Penerapan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa VA Dalam Pendidikan Karakter di MIN BAWU Jepara Jawa Tengah*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta).

Penelitian diatas fokus pada dua hal : Nilai-nilai religius apa saja yang diterapkan pada siswa kelas VA, serta bagaimana proses penerapan nilai-nilai religius pada siswa kelas VA dalam pendidikan karakter di MIN Bawu Jepara.

Persamaan dan perbedaan kajian penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu lebih rincinya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti
dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1.	Mohammad Zaini, 2012, Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Pendidikan Multikultural Di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Tahun 2012	<p>a. Implementasi fungsi manajemen dalam pengembangan pendidikan multikultural dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap proses pendidikan yang mengacu pada prinsip humanitas, unitas dan kontekstual guna mengembangkan penghormatan terhadap nilai-nilai kemajemukan dan pembebasan masyarakat dari berbagai bentuk ketidakadilan dan diskriminasi.</p> <p>b. Implementasi fungsi manajemen dalam pengembangan SDM dilakukan dengan cara : meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan mutu karyawan, dan menata siswa dengan cara memberikan pelayanan terbaik pada mereka.</p> <p>c. Implementasi fungsi manajemen dalam pengembangan sarana pendidikan multikultural dilakukan dengan 3 cara</p>	<p>a. Mohammad Zaini fokus pada implementasi fungsi manajemen dalam pengembangan pendidikan multikultural, sedangkan peneliti pada implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius.</p> <p>b. Tujuan Mohammad Zaini adalah implementasi fungsi manajemen dalam pengembangan pendidikan multikultural, sumber daya manusia dan pengembangan sarana pendidikan multikultural, sedangkan peneliti pada implementasi fungsi manajemen dalam pengembangan nilai-nilai religius.</p>	<p>a. Sama-sama menelisik implementasi fungsi manajemen dalam suatu lembaga pendidikan.</p>

		<p>: <i>pertama</i>, dengan memaksimalkan anggaran pengembangan tahunan, <i>kedua</i>, dengan mengajukan proposal permohonan pengembangan sarana kepada pihak-pihak yang terkait, <i>ketiga</i>, dengan menyelenggarakan even-even strategis yang dapat mendatangkan omzet dana yang pelaksanaannya dikolaborasikan dengan pihak-pihak lain.</p>		
2.	Muhammad Ridwan, 2009, Implementasi Unsur-Unsur Dan Fungsi Manajemen Pada Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sawangan Depok	<p>a. Fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di pondok pesantren Al-Hamidiyah yang meliputi <i>planning</i>, <i>organizing</i>, <i>actuating</i>, dan <i>controlling</i> sudah sangat bagus. Bahkan di pondok pesantren Al-Hamidiyah menerapkan tindakan perbaikan pada aspek pendidikan tentang perbaikan pengajaran dengan memberikan angket kepada siswa/santri untuk menilai dengan jujur dan benar tentang sikap guru, metode pengajaran, bahasan materi yang disampaikan sesuai atau tidak. Dengan demikian dapat kekurangan dalam pengajaran dapat diatasi sehingga tercipta guru yang professional.</p>	<p>a. Ridwan fokus pada penerapan fungsi manajemen serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pondok pesantren Al-Hamidiyah, sedangkan peneliti pada implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di ma'had Robiah Adawiyah.</p>	<p>a. Sama-sama menelisik fungsi-fungsi manajemen di pondok/ma'had.</p>
3.	Hanni Juwaniah, 2013, Penerapan	<p>a. Nilai-nilai religius yang diterapkan pada siswa</p>	<p>a. Hanni fokus pada nilai-nilai religius apa</p>	<p>a. Sama-sama menelisik nilai-</p>

<p>Nilai-nilai Religius Pada Siswa VA Dalam Pendidikan Karakter di MIN BAWU Jepara Jawa Tengah</p>	<p>kelas VA di MIN Bawu Jepara mencakup dua dimensi yakni nilai Ilahiyah (nilai iman, nilai islam, nilai taqwa, nilai ikhlas, nilai tawakkal) dan nilai Insaniyah (nilai silaturahmi, nilai ukhwah, nilai al musawah, nilai al adalah, nilai tawadhu', nilai al munfiqun).</p> <p>b. Proses penerapan nilai-nilai religius dilakukan melalui proses pembiasaan dan peneladanan yang meliputi nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak.</p>	<p>saja yang diterapkan pada siswa kelas VA di MIN Bawu Jepara, serta bagaimana proses penerapan nilai-nilai religius pada siswa kelas VA dalam pendidikan karakter, sedangkan peneliti fokus pada implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius.</p> <p>b. Jenjang pendidikan yang digunakan Hanni adalah madrasah ibtidaiyah negeri, sedangkan peneliti menggunakan ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember.</p> <p>c. Tujuan penelitian Hanni adalah untuk mengetahui proses penerapan nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter, sedangkan tujuan peneliti adalah penerapan fungsi manajemen dalam pengembangan nilai-nilai religius.</p>	<p>nilai religius.</p>
--	--	--	------------------------

B. Kajian Teori

1. Fungsi Manajemen Pendidikan

a. Macam-macam Fungsi Manajemen Pendidikan

Dalam pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Menurut Terry fungsi manajemen dibagi menjadi empat bagian, yakni : *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan/Evaluasi). Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi dalam konteks fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Konsep Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.⁷ Menurut Waterson pada hakekatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan guna mencapai tujuan.⁸

Sebagaimana dikemukakan diatas, perencanaan adalah fungsi awal manajemen. Keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan berkaitan dengan rangkaian tindakan atau

⁷ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2009), 9

⁸ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung : Falah Production, 2004), 57

kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dimasa yang akan datang dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan dalam proses pencapaian tujuan.

Sudjana mengklasifikasikan perencanaan yang diterapkan dalam suatu organisasi pendidikan dalam tiga jenis, yaitu perencanaan alokatif (*allocative planning*), perencanaan inovatif (*innovative planning*), dan perencanaan strategis (*strategic planning*). Ketiga jenis perencanaan itu merupakan perencanaan lintas kegiatan.⁹

a) Perencanaan Alokatif

Perencanaan alokatif (*allocative planning*) ini ditandai dengan upaya penyebaran atau pembagian (alokasi) sumber-sumber yang jumlahnya terbatas kepada kegiatan-kegiatan dan pihak-pihak yang akan menggunakan sumber-sumber tersebut yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan ketersediaan sumber-sumber yang akan disebarkan.

Perencanaan alokatif mengandung tiga ciri utama. *Ciri pertama*, perencanaan dilakukan secara komprehensif atau menyeluruh. Suatu tujuan harus dirumuskan dengan jelas dan hasilnya dapat diamati dan diukur. *Ciri kedua*, adanya keseimbangan dan keserasian antara komponen-komponen kegiatan. Ciri ini memberikan gambaran bahwa

⁹ Ibid., 58

masalah yang diidentifikasi, tujuan dan kegiatan yang dirumuskan akan didasarkan atas keseimbangan semua komponen-komponen program atau kegiatan. *Ciri ketiga*, adanya alasan fungsional untuk melakukan perencanaan. Ciri ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan alokatif disyaratkan adanya proses pengambilan keputusan secara rasional sesuai dengan fungsi-fungsi lembaga, serta sesuai pula dengan tugas pokok yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

b) Perencanaan Inovatif

Perencanaan inovatif merupakan proses penyusunan rencana yang menitikberatkan perluasan fungsi dan wawasan kelembagaan untuk memecahkan permasalahan kehidupan masyarakat yang menjadi layanan berbagai lembaga. Perencanaan ini ditandai dengan adanya upaya mengembangkan gagasan dan kegiatan baru dalam memecahkan masalah.

Ada dua strategi kegiatan dalam perencanaan inovatif. *Strategi pertama*, sebagai kegiatan dasar, adalah pengembangan upaya lembaga baru untuk membina hubungan yang erat dan berkelanjutan dengan lembaga-lembaga terkait yang membentuk lembaga baru tersebut. Upaya ini bertujuan untuk memperoleh dukungan, menata

sistem pengelolaan, menetapkan mekanisme hubungan dengan dengan lembaga-lembaga yang lain, serta memperkuat dukungan politik baik ditingkat pusat maupun di daerah.

Strategi kedua, adalah mekanisme kegiatan yang terfokus pada pencapaian tujuan lembaga itu sendiri. Kedua strategi kegiatan tersebut, yaitu pengembangan lembaga baru dan mekanisme kegiatan dapat dilakukan secara bersamaan. Dalam arti, kegiatan pengembangan kelembagaan tidak terpisah dari kegiatan memfungsikan lembaga baru. Kegiatan yang didokumentasi secara resmi biasanya dilakukan melalui laporan tentang pencarian dan pendayagunaan sumber-sumber, pelaksanaan program, pengembangan program, diseminasi temuan, dan penyusunan program baru.

c) Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis merupakan bagian dari manajemen strategis (*strategic management*). Fungsi dari manajemen strategis adalah untuk memahami lingkungan, menentukan tujuan-tujuan organisasi, mengidentifikasi alternatif pilihan, membuat dan melaksanakan keputusan-keputusan, dan mengevaluasi penampilan kegiatan. Perencanaan strategis berupaya untuk mendayagunakan

berbagai peluang baru yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang.

2) Pola Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam hal ini merupakan suatu usaha merangsang anggota organisasi untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menurut Mulyasa pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰ Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Menurut Davis menggerakkan adalah kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat.¹¹

Oleh karena itu pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan personal untuk melaksanakan program kerjanya. Pemimpin yang efektif menurut Hoy dan Miskel cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (*supportif*) dan meningkatkan rasa percaya diri, keefektifan kepemimpinan menunjukkan pencapaian tugas

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002), 21

¹¹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen HUMAS Di Lembaga Pendidikan*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010), 13

pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja, dan kontribusi wujud kerja.¹²

Pemimpin mengemban hampir semua tanggung jawab untuk melembagakan arahan (*Direction*). Seorang pemimpin harus bisa mengarahkan bawahannya agar terbentuk suatu kreativitas yang tidak memunculkan krisis kepemimpinan.

Dalam suatu organisasi biasanya mulai mengembangkan struktur yang didesentralisasi yang mempertinggi motivasi pada level bawah. Namun muncul krisis bahwa pemimpin merasa kehilangan control atas bidang operasi yang sangat terspesialisasi. Krisis control seringkali mengakibatkan kembalinya organisasi ke sentralisasi, sebagai solusinya adalah koordinasi.

Dengan demikian perlu adanya kolaborasi (*collaboration*), suatu usaha yang menekankan tindakan manajemen melalui tim dan penyelesaian perbedaan-perbedaan antarpribadi secara tepat. Prinsip utama dalam penggerakan ini adalah bahwa perilaku dapat diatur, dibentuk, atau diubah dengan sistem imbalan yang positif yang dikendalikan dengan cermat.

Kegunaan *actuating* adalah berhubungan erat dengan sumber daya manusia, seorang pengelola lembaga pendidikan dalam membina kerjasama, mengarahkan dan mendorong kegairahan kerja para bawahannya serta perlu memahami

¹² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2007), 61

seperangkat faktor-faktor manusia tersebut, karena itu *actuating* bukan hanya kata-kata manis dan basa-basi, tetapi merupakan pemahaman akan berbagai kemampuan, kesanggupan, keadaan, motivasi, dan kebutuhan orang lain, yang dengan itu dijadikan sebagai sarana penggerak mereka dalam bekerja secara bersama-sama sebagai *team work*.

3) Model Evaluasi

Evaluasi merupakan fungsi keempat dalam manajemen pendidikan. Yang dimaksud dengan pengawasan adalah usaha untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan.

Evaluasi adalah kegiatan yang meliputi penyusunan peringkat-peringkat alternatif dan selanjutnya mengambil keputusan atas program/kegiatan yang dianggap menjadi prioritas. Dilakukannya pemilihan dan prioritas program/kegiatan mengingat sumber daya yang terbatas.¹³

Johnson mengemukakan, pengawasan merupakan fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi.¹⁴

¹³ Ahmadi H. Syukron Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), 58

¹⁴ Zulkarnain Nasution, *Manajemen HUMAS Di Lembaga Pendidikan*, 14

Penilaian adalah upaya mengumpulkan informasi mengenai suatu program, kegiatan atau proyek. Informasi tersebut berguna bagi pengambilan keputusan seperti untuk menyempurnakan suatu kegiatan lebih lanjut, penghentian suatu kegiatan, atau penyebarluasan gagasan yang mendasari suatu kegiatan.

Oteng Sutisna berpendapat bahwa tindakan pengawasan terdiri dari tiga langkah universal yaitu : (a) mengukur perbuatan (b) membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan dan menetapkan perbedaan-perbedaan jika ada, dan (c) memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan. Jadi, prinsip-prinsip pengawasan adalah¹⁵ :

- (a) Strategi menentukan keberhasilan dengan mengukur perbuatan
- (b) Membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan dan menetapkan perbedaan-perbedaan jika ada yang menjadi umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan
- (c) Responsif terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan
- (d) Cocok dengan organisasi pendidikan dengan memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personel pendidikan, dan

¹⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : ALFABETA, CV, 2008), 60

(e) Memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan

Karena itu, evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan. Dengan kata lain, kegiatan pengawasan atau evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu kerja sama antara guru, kepala sekolah, supervisor, dan petugas sekolah lainnya dalam institusi satuan pendidikan.

Data dari informasi itu dipakai untuk mengidentifikasi apakah proses pencapaian tujuan melalui proses manajemen satuan pendidikan dan proses pembelajaran berjalan dengan baik, apakah ada penyimpangan pada kegiatan itu serta kelemahan apakah yang didapatkan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan sekolah tersebut. Setelah itu ditentukan solusi yang tepat, efisien, dan efektif untuk mengatasi berbagai problema kependidikan tersebut.

2. Nilai-Nilai Religius

a. Pengertian Nilai-nilai Religius

Menurut Rokech dan Bank, bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan yang berada dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keberagamaan atau religiusitas merupakan suatu

sikap atau kesadaran atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.¹⁶

Menurut Djameluddin aktivitas beragama bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.¹⁷

Jadi secara umum makna Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penanaman nilai-nilai religius ini tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan, agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dapat terlaksana dengan baik. Selain itu juga agar tertanam dalam jiwa tenaga kependidikan bahwa memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang saja, tetapi merupakan bagian dari ibadah.

b. Macam-macam Nilai-nilai Religius

Adapun beberapa macam nilai religius akan dijelaskan sebagai berikut :

¹⁶ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2012), 39

¹⁷ Ibid, 41

1) Nilai Ibadah

Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Dalam al-Qur'an dapat ditemukan dalam surat al-Zariyat: 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah, sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semata.

Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: Pertama, ibadah *mahdoh* (hubungan langsung dengan Allah). kedua, ibadah *ghairu mahdoh* yang berkaitan dengan manusia lain. Kesemuanya itu bermuara pada satu tujuan mencari ridho Allah SWT. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat

unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang theologis. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.¹⁸

Untuk membentuk pribadi baik siswa yang memiliki kemampuan akademik dan religius. Penanaman nilai-nilai tersebut sangatlah urgen. Bahkan tidak hanya peserta didik, guru dan karyawan juga perlu penanaman nilai-nilai ibadah, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung.

2) Nilai Jihad (ruhul jihad)

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan manusia dengan manusia) dan *hablumminal alam* (hubungan manusia dengan alam).

Jihad di dalam Islam merupakan prioritas utama dalam beribadah kepada Allah, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud: "Saya bertanya kepada Rasulullah SAW: "pebuatan apa yang paling dicintai Allah?" Jawab Nabi, "berbakti kepada orang tua."saya bertanya lagi,"kemudian apa?" jawab Nabi, "jihad di jalan Allah."(HR. Ibnu Mas'ud).¹⁹

Dari kutipan hadits diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jihad merupakan suatu ibadah yang sejajar dengan ibadah *mahdoh*

¹⁸Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010) hal. 84

¹⁹ Ibid, 84

(hubungan langsung dengan Allah) dan *ghoiru mahdoh* (berkaitan dengan manusia lain) serta merupakan suatu kewajiban bagi semua muslim yaitu dengan jihad yang sebenar-benarnya di jalan Allah dan sesuai dengan kemampuan masing-masing, karena tanpa adanya jihad manusia tidak akan menunjukkan eksistensinya dalam beragama.

3) Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah yang harus dipegang oleh para pengelola sekolah dan pendidik adalah sebagai berikut:²⁰

- a) Kesanggupan mereka untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan kelak dapat dipertanggung jawabkan dihadapan Allah, peserta didik dan orang tuanya, serta masyarakat, mengenai kualitas yang mereka kelola.
- b) Amanah dari pada orang tua, berupa: anak yang dititipkan untuk dididik, serta uang yang dibayarkan.
- c) Amanah yang berupa ilmu (khususnya bagi pendidik). Apakah disampaikan secara baik kepada peserta didik atau tidak.
- d) Amanah dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pengelola sekolah dan pendidik.

Nilai yang tidak kalah pentingnya untuk ditanamkan dalam diri peserta didik dan pendidik adalah nilai ikhlas. Secara bahasa

²⁰ Ibid, 87

ikhlas berarti bersih dari campura, sedangkan secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Dengan kata lain ikhlas adalah beramal dan berbuat semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah.

Ikhlas sebagaimana diuraikan diatas jelas termasuk ke dalam perbuatan hati. Jika demikian apabila seseorang dalam beramal adalah semata-mata mencari ridha Allah, maka hal tersebut termasuk ikhlas murni karena Allah semata dan tidak dicampuri oleh motif-motif yang lain.

Setiap manusia dalam segala perbuatan diharapkan dapat ikhlas, karena hal itu menjadikan amal tersebut mempunyai arti. Terlebih lagi dalam pendidikan, pendidikan haruslah dijalankan dengan ikhlas, karena dengan ikhlas pendidikan yang dilakukan dan segala perbuatan manusia akan mempunyai arti dihadapan Allah.

4) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku memiliki keterkaitan dengan disiplin.²¹ Sikap disiplin pada peserta didik adalah suatu sikap yang ditunjukkan dalam mematuhi dan menaati aturan-aturan yang ada disekolah antara hal yang boleh dilakukan ataupun yang tidak boleh dilakukan.

²¹ Ibid., 88

Pada dasarnya manusia hidup didunia memerlukan suatu aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini akhlak dan kedisiplinan sangatlah diperlukan, karena dengan disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu. Sehingga waktu yang dilalui tidak terbuang sia-sia.

Dalam beragama kedisiplinan itu tertanam dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya. Dan itu terjadwal secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan. Apabila hal tersebut dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

5) Nilai Keteladanan

Madrasah sebagai sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku seorang pendidik, mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara juga menegaskan perlunya keteladanan dengan istilah

yang sangat terkenal yaitu: “ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mangun karsa, tutwuri handayani.”²²

Dapat dilogika bahwa orang yang pantas menjadi pendidik adalah orang yang benar-benar alim. Namun hal itu bukan berarti setiap orang alim layak menjadi pendidik. Orang yang patut menjadi pendidik adalah orang yang mampu melepaskan diri dari kungkungan cinta dunia dan ambisi kuasa, berhati-hati dalam mendidik diri sendiri.

Demikian dalam menciptakan budaya religius dilembaga pendidikan, keteladanan merupakan factor utama penggerak motivasi peserta didik. Keteladanan harus dimiliki oleh pendidik, kepala lembaga pendidikan maupun karyawan. Hal tersebut dimaksudkan agar penanaman nilai dapat berlangsung secara integral dan komprehensif.

3. Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Nilai-nilai Religius Mahasantri

Keberhasilan sistem pendidikan dalam suatu Ma'had tidak terlepas dari manajemen yang digunakan. Manajemen sangat berperan aktif dalam kemajuan atau keberhasilan perkembangan sebuah Ma'had, oleh karenanya fungsi-fungsi manajemen sangat dibutuhkan untuk terwujudnya Ma'had yang terkoordinir dan dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

²² Ibid., 89

Fungsi-fungsi manajemen ditegaskan oleh Erni dan Kurniawan adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.²³

Implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius ini meliputi nilai-nilai Islami yang dilaksanakan di Ma'had oleh semua mahasiswa. Sedangkan yang dimaksud dengan pengembangan nilai-nilai religius adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Adapun implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasiswa di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember ini meliputi :

- a. merencanakan kegiatan dan kitab yang akan dijadikan materi pengajian, serta tata tertib yang harus dipatuhi.
- b. Melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Adapun kegiatan di Ma'had dimulai pada pukul 17.30 WIB untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah, lalu kegiatan diniyah pada pukul 18.30-20.00 WIB. Kemudian kegiatan dilanjutkan pada pagi hari yakni *qiyamul lail* dan sholat subuh berjamaah, dilanjutkan kegiatan ngaji rutin pagi sampai batas waktu maksimal pukul 05.30 WIB.

²³ Erni Trisnawati dan Saifullah, Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 8

- c. Evaluasi untuk mahasiswa yang diadakan setiap 1 semester sekali dalam bentuk tes untuk mengetahui kemampuan baca Qur'an mereka setelah berlangsung kegiatan diniyah, lalu memberikan laporan pencapaian target pembelajaran yang sudah dilakukan kepada atasan. Kemudian di awal semester genap melakukan kegiatan evaluasi melanjutkan kegiatan-kegiatan yang dicanangkan di semester 1 untuk bisa berkelanjutan di semester 2 sampai target akhir terpenuhi. Kemudian terdapat kegiatan evaluasi akhir yang diadakan LPM (Lembaga Penjaminan Mutu) dengan mengadakan tes baca tulis Al Qur'an dan praktek pelaksanaan ibadah untuk mendapatkan sertifikat sebagai standarisasi diperbolehkannya mengikuti sidang skripsi ketika semester akhir.



BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Dalam melakukan penelitian tentang Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Nilai-nilai Religius Mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember ini peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti dapat secara langsung terlibat dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁵

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti jadikan subjek adalah Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember, yang bertempat didalam lingkungan Institut Agama Islam Negeri Jember. Peneliti memilih Ma'had Robiah Adawiyah karena ma'had ini merupakan ma'had yang baru diresmikan oleh Institut Agama Islam Negeri Jember, yang didalamnya menampung sekitar 200 mahasantri khusus perempuan.

Di ma'had ini pula menerapkan kegiatan dan peraturan yang sama dengan pesantren pada umumnya, yakni terdapat pengajian kitab, baca tulis Al-Qur'an, sholat berjama'ah, dan lain sebagainya. Dan hal itu bisa dilihat dari kegiatan mahasantri sepulang dari kegiatan kuliah, yaitu menjelang sore hari sampai malam hari ba'da isya'.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan obyek dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁷

Data yang didapat peneliti disini terkait bagaimana mengimplementasikan fungsi manajemen pendidikan sehingga nilai-nilai religius mahasantri tetap berkembang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Informan dalam penelitian ini adalah:

²⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 218

1. Direktur Ma'had
2. Pengasuh Ma'had
3. Sekretaris Ma'had
4. Murobbiy/murobbiyah Ma'had
5. Musyrif/musyrifah Ma'had
6. Mahasantri

D. Teknik Pengumpulan Data

Data tentang Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Nilai-nilai Religius Mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember, dapat diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. berikut penjelasan dari masing-masing metode tersebut.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara.²⁸

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan dengan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur proses wawancara, baik dari segi pertanyaan, perkiraan jawaban dari narasumber maupun lingkup masalah.²⁹

²⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185

²⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Bandung: Jemmars, 1991), 157

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur hanya berisi garis besar data yang ingin diperoleh saja.³⁰ Dan Pewawancara boleh menanyakan apa saja yang dianggapnya perlu untuk dipertanyakan. Pertanyaan yang diajukan pun tidak selalu dalam urutan yang sama, bahkan pertanyaanpun tak selalu sama.³¹

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak struktur. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur adalah untuk menanyakan langsung terkait mengimplementasikan fungsi manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember.

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a) Konsep perencanaan pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember.
- b) Pola pelaksanaan pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember.
- c) Model evaluasi pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung

³⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 185

³¹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, 157

terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.³² Secara garis besar observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan:³³

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan dilakukan apabila peneliti terlibat secara langsung, sehingga menjadi bagian dari kelompok yang sedang ditelitinya.

b. Observasi non Partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak menyatu dengan yang diteliti, peneliti hanya sekedar sebagai pengamat.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen.

Data yang dicari peneliti dari teknik observasi non partisipan ini adalah:

- a. Lokasi atau tempat Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
- b. Kegiatan mahasiswa Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
- c. Implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasiswa ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

³² Mundry, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 186

³³ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV pustaka Setia, 2015), 182

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁴

Data yang ingin dicari peneliti dengan metode dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
- b. Struktur organisasi kepengurusan Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
- c. Visi Misi Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
- d. Jadwal kegiatan Mahasantri Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
- e. Jumlah Mahasantri Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
- f. Dokumentasi yang berhubungan dengan Implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Alasan itulah yang menjadikan analisis data memiliki arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.³⁵

³⁴ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 186

³⁵ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 119

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan deskriptif interaktif model Milles dan Huberman, karena peneliti dapat melakukan analisis pada saat penelitian berlangsung. Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction dan display, conclusion drawing/verification.³⁶

Metode analisis data deskriptif dilakukan melalui tiga tahap yaitu:³⁷

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Adanya penyajian data dapat mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi.

3. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 244.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 338.

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji kredibilitas yang meliputi: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *memberchek*.³⁸ Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:³⁹

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014), 270

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber dilakukan hanya dengan satu metode, yaitu wawancara. Maka untuk triangulasi metode harus menggunakan metode yang lain. Pada prinsipnya, triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam teknik triangulasi ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk menguji kredibilitas jawaban informan.

G. Tahapan Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga juga mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian ini, yaitu:

1. Pra penelitian

- a. Mencari lembaga pendidikan berbasis Islam
- b. Melakukan observasi

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Pengumpulan Data

- 1) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian.

- 2) Mentranskrip hasil wawancara dengan para nara sumber
- 3) Mencari bukti dengan melakukan observasi di lapangan
- 4) Mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian

b. Mengidentifikasi Data

- 1) Mengelola hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan metode analisis data Milles dan Huberman.
- 2) Dalam menganalisa hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan referensi data

3. Tahap Akhir Penelitian

Setelah melakukan analisa peneliti merumuskan hasil data tersebut sesuai dengan sistem penulisan skripsi IAIN Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin pada hari Kamis, 23 April 2015. Pemberian nama salah satu asrama ma'had dengan nama "Saifuddin Zuhri" adalah mengambil nama dari ayah Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin, yaitu Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dan beliau adalah menteri Agama RI ke 9 (6 Maret 1962 – 17 Oktober 1967).

Di masa kepemimpinannya beliau sebagai Menteri Agama inilah, dunia pendidikan tinggi Islam berkembang pesat. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berkembang di sembilan provinsi, dan masing-masing memiliki cabang di kota kabupaten (Wikipedia, 26/01/2016 13:45, hal: 1), atas dasar jasa beliau itulah maka, gedung asrama putra ma'had IAIN Jember diberi nama "Blok Saifuddin Zuhri"

Lebih jelas peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Pujiono selaku direktur ma'had IAIN Jember tentang sejarah berdirinya ma'had IAIN Jember:

Sejarah berdirinya Ma'had Al Jami'ah berasal dari keinginan para tokoh, para pemangku kepentingan terutama di Indonesia akhir-akhir ini karena sebenarnya salah satu tugas IAIN, UIN, dan STAIN itu adalah untuk mencetak ulama' yang intelektual, intelektual yang ulama'. Tapi nampaknya hasil yang dicapai tidak bisa maksimal karena berbagai macam alasan.

Yang kedua semakin kedepan dengan semakin kompleksnya berbagai macam persoalan kehidupan, jadi ada beberapa permasalahan yang perlu diatasi di kampu-kampus, bahwasanya karena tugas pembelajaran itu tidak hanya mencetak intelektual dari ranah kognitif tapi juga harus membimbing ranah psikomotorik dan spiritual, nah selama ini perguruan tinggi banyak

merasa kurang sukses dalam mengawal moral, jadi hanya mampu mengawal ranah kognitif intelektual dan selama ini pula di akui atau tidak bahwasanya yang lebih sukses dalam mengawal moral atau aspek psikomotorik dan spiritual itu adalah pesantren. Berangkat dari sinilah maka kemudian kampus-kampus bermaksud untuk membuka pesantren atau ma'had didalam kampus.⁴⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Mastur selaku pengasuh ma'had Robiah Adawiyah terkait dengan sejarah ma'had:

Pendiri ma'had ini adalah rektor IAIN Jember dengan seluruh timnya. Sebelum kita bicara tentang berdirinya ini, rektor dan krunya memandang bahwa saat ini IAIN Jember perlu membuka ma'had, karena melihat situasi dan kondisi yang ada terutama keadaan mahasiswa yang mereka anggap ada beberapa mahasiswa yang tidak sesuai dengan mahasiswa yang nantinya akan menyandang sebagai mahasiswa islam terutama dalam segi keilmuan yang berkaitan dengan keterampilan baca tulis Al Qur'an dan pelaksanaan praktek ibadah. Melihat keadaan yang seperti itu maka dalam masalah ini IAIN perlu dan harus segera ditangani sehingga tidak ada lagi lulusan IAIN tidak bisa baca tulis Qur'an dan tidak bisa praktek ibadah.⁴¹

Pemaparan diatas telah diperkuat oleh Ustadz Pujiono selaku direktur ma'had IAIN Jember:

Lah kalau di IAIN sendiri bebrapa tahun terakhir, mungkin 5 tahun terakhir itu ada survei menunjukkan bahwasanya banyak mahasiswa/mahasiswi kita yang masuk kesini belum memiliki kemampuan dasar dalam baca tulis Al Qur'an dan pelaksanaan praktek ibadah. Ini sangat naïf sekali kalau nanti dia keluar sebagai sarjana muslim tapi belum bisa membaca Al Qur'an dan melaksnakan praktek ibadah secara benar, lah ini yang menjadi kegelisahan akademik. Maka dari sinilah para pimpinan waktu itu melakukan rapat SENAT, kemudian yang awalnya dulu sudah ada asrama putri harus dirubah. Karena kalau asrama putri ini orientasinya berbeda, kemudian juga lama waktunya juga lama, maka kemudian ada kebijakan pimpinan untuk mengubah asrama putri menjadi Ma'had Al Jami'ah, dengan tujuan utama di tahun pertama itu adalah menyelesaikan urusan kemampuan baca tulis Qur'an dan praktek ibadah.

⁴⁰ Pujiono, *Wawancara*, Jember 5 Juni 2017

⁴¹ Mastur, *Wawancara*, Jember 6 Juni 2017

Dari situlah kemudian sebenarnya rencana sudah tahun 2014/2015 tapi baru terlaksana pada 2016/2017 itu untuk mendirikan, makanya itu program yang dicanangkan adalah lebih kepada menuntaskan kemampuan baca tulis Qur'an sama praktek ibadah.

2. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

a. Visi

Menjadi lembaga penguatan keagamaan berbasis Islam Nusantara yang unggul dan kompetitif dalam mengintegrasikan ilmu dan amal.

b. Misi

Menyiapkan generasi ma'had yang mampu:

- 1) Memadukan dzikir, fikir dan amal
- 2) Membangun kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual
- 3) Mengembangkan, dan menerapkan ilmu, teknologi, sosial, budaya, dan seni.

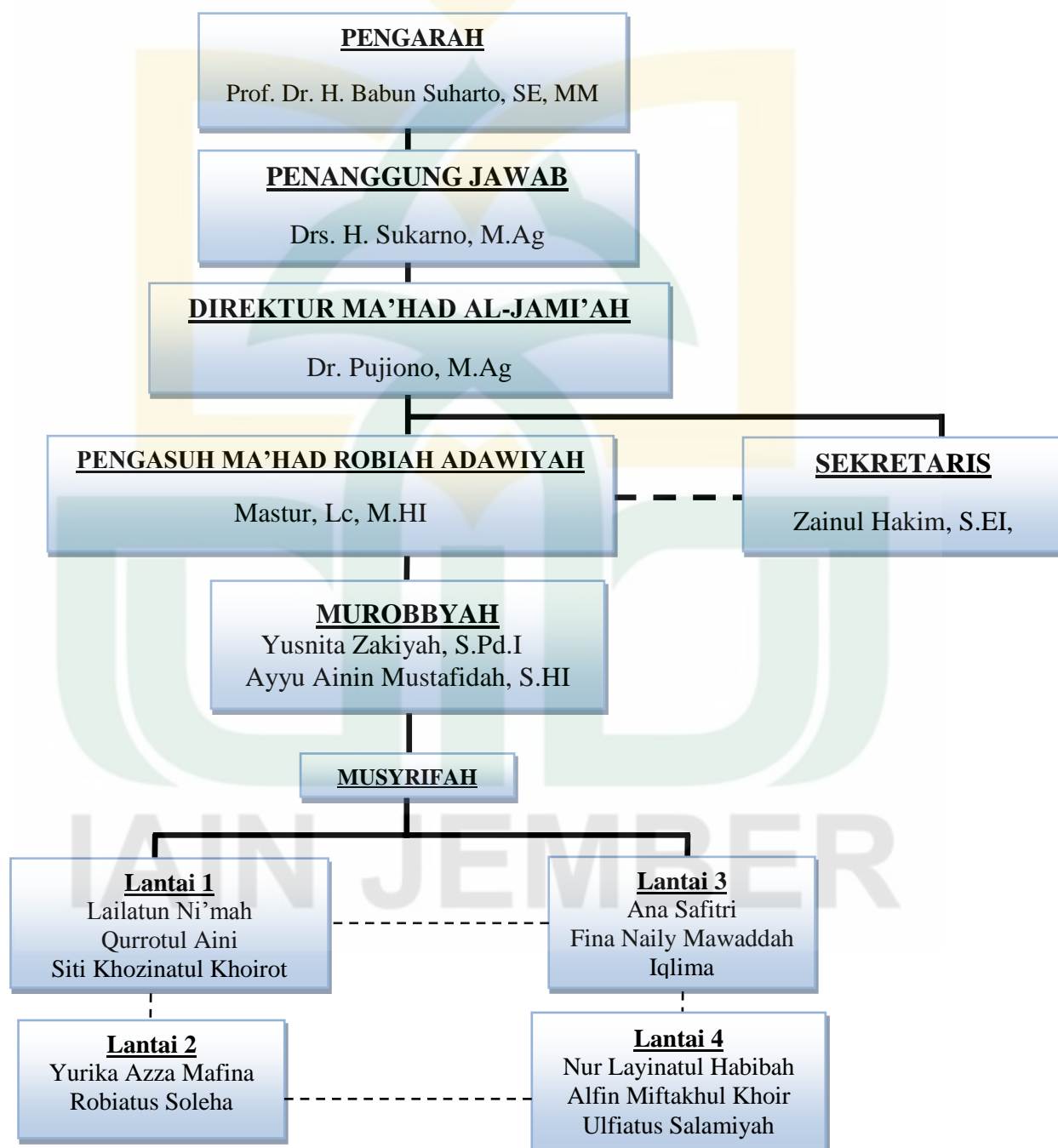
c. Tujuan

- 1) Mendidik mahasiswa-santri agar memiliki kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik dan benar, kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu keagamaan;
- 2) Memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman, kepribadian dan keadaban melalui pendidikan terintegrasi antara pendidikan akademik perguruan tinggi dan pendidikan Pesantren;
- 3) Melatih mahasiswa-santri agar memiliki keterampilan berbahasa Arab dan Inggris bagi mahasiswa-santri melalui penciptaan *melieu*, *bi'ah lughowiyah* yang kondusif.

- 4) Membina kompetensi keterampilan yang dimiliki mahasiswa-santri agar dapat mengembang minat dan bakatnya.

3. Struktur Organisasi Kepengurusan Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Kepengurusan
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember



———— : Komando
- - - - - : Koordinasi

4. Jadwal Kegiatan Mahasantri Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Mahasantri
Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

Jam	Hari	Kegiatan	Penanggungjawab
03.30-05.00	Qiyamul lail & Jama'ah subuh	Setiap hari	Murabby/Musyrif
05.00-06.00	BTQ	Senin-Kamis	Murabby/Musyrif
05.00-06.00	Sobahullughah	Jum'at & Sabtu	Murabby/Musyrif
06.00-07.00	Olahraga, mandi, sholat dluha	Setiap hari	Mandiri
07.15-08.45	Penguatan bahasa Arab	Senin-Rabu	UPB
07.15-08.45	Penguatan bahasa Inggris	Kamis-Sabtu	UPB
09.00-17.00	Perkuliahan reguler	Setiap hari efektif	IAIN Jember
17.00-17.30	Persiapan sholat magrib	Setiap hari	Mandiri
17.30-18.30	Sholat magrib & al-Aurad	Setiap hari	Murabby/Musyrif
18.30-20.30	BTQ	Senin-Kamis	Murabby/ah
18.30-20.30	PPI & Ta'limul Afkar	Jum'at & Sabtu	Murabby/ah
20.30-22.00	Belajar bersama	Setiap hari	Murabby/Musyrif
22.00-03.30	Istirahat	Setiap hari	Mandiri

5. Jumlah Mahasantri Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

Jumlah Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember ditetapkan berjumlah 600 Mahasiswa untuk tahun pengajaran 2016/2017, baik putra maupun putri dengan penyebaran sebagai berikut:

- a. Mahasiswa-santri putra sejumlah 300 menempati Blok Syaifuddin Zuhri.
- b. Mahasiswa-santri putri sejumlah 200 menempati Rusunawa Blok Robi'ah Adawiyah.

- c. Mahasiswa-santri putri sejumlah 100 menempati Blok 'Aisyah Ma'had Putri Lama.
- d. Sesuai dengan kesepakatan Green Hill mahasiswa baru yang tidak tertampung di sarankan untuk nyantri di pondok-pondok mitra sekitar kampus IAIN Jember.

B. Penyajian Data dan Analisis

Manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan pada dasarnya dimaksudkan sebagai suatu proses (aktivitas) penentuan dan pencapaian tujuan organisasi melalui pelaksanaan empat fungsi dasar: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Begitu juga dalam Ma'had Robiah Adawiyah yang secara fungsional sebagai pusat kajian ilmu agama seperti pondok pesantren, sangatlah penting adanya manajemen yang baik dalam mengelola ma'had, agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Kepekaan melihat kondisi global yang bergulir dan peluang masa depan, menjadi modal utama untuk mengadakan perubahan dalam suatu lembaga pendidikan. Ketika melihat peluang, kemudian peluang itu dijadikan modal, kemudian modal dijadikan pijakan untuk mengembangkan pendidikan yang disertai komitmen yang tinggi, maka secara otomatis akan terjadi sebuah efek positif dalam pengelolaan organisasi, strategi, SDM, pendidikan dan pengajaran.

Untuk menuju point perubahan pendidikan secara menyeluruh, maka manajemen pendidikan adalah hal yang harus diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan sehingga menghasilkan *out-put* yang diinginkan.

Jika manajemen pendidikan sudah tertata dengan baik, niscaya tidak akan lagi terdengar tentang pelayanan lembaga yang buruk, minimnya profesionalisme tenaga pengajar, sarana-prasarana tidak memadai, dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti berusaha menggali data yang berkaitan dengan penelitian tersebut sesuai dengan teknik perolehan data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dimana penelitian ini menggunakan teknik perolehan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi guna memperoleh data yang dianggap valid dan *reliable* sebagai sebuah hasil penelitian. Metode yang digunakan disini ialah untuk menjawab permasalahan yang terdapat di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember khususnya tentang implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasiswa.

1. Konsep perencanaan manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasiswa di ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

Satu-satunya hal yang diinginkan dari organisasi apapun termasuk lembaga pendidikan adalah perubahan. Perencanaan merupakan suatu proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena dalam perencanaan ini dapat ditentukan tujuan dan cara pencapaian dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, apabila tidak ada perencanaan, maka segala sesuatunya akan berjalan tersendat-sendat.

Berikut pernyataan Ustadz Pujiono selaku Direktur Ma'had IAIN Jember, terkait perencanaan manajemen pendidikan di Ma'had Robiah

Adawiyah:

“Semua kegiatan yang ada di ma’had itu direncanakan bersama SENAT, jadi mulai dari berapa yang diterima, bagaimana cara penerimaannya, mekanisme masuknya, materi yang harus diberikan apa, itu sudah direncanakan bersama pimpinan. Bahkan ada beberapa kitab yang dicanangkan pada saat itu. Sesuai dengan musyawarah bersama SENAT, direktur, dan pengasuh, maka materi yang diberikan ya terkait dengan penguatan membaca Al Qur’an secara benar, kemudian praktek ibadah, menulis huruf arab dan sebagainya, meskipun dalam kenyataannya mereka juga diberikan beberapa materi. Misalnya beberapa materi *‘Aqidatul awam*, *Taisirul Khollaq* tentang akhlak, *Hujjah Ahlussunnah Waljama’ah*, *Izzul’adab*, mereka mendapatkan materi juga selama 1 tahun itu *Alfiqhulwadli*, mereka mendapatkan juga materi-materi tentang pengembangan bakat dan minat, dan sebagainya, banyak mereka dapatkan, dan itu semua menggunakan kitab, kita juga merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan di Ma’had, guna untuk mengembangkan pribadi islami mahasiswa, serta beberapa tata tertib yang menunjang *akhlaqul karimah* mahasiswa”.⁴²

Hal tersebut ditegaskan oleh Ustadz Mastur selaku Pengasuh

Ma’had Robiah Adawiyah:

“Perencanaan di ma’had ini diatur dan direncanakan bersama antara pengasuh, direktur dan semua pengolah ma’had ini. Memang sebelumnya ketika ma’had ini digagas itu sudah ada rancangan-rancangan kitab yang mau diajarkan kemudian juga pengajarnya itu dari mana. Dan yang mengajar saat ini yaitu murobbi/murobbiyah yang sudah mengikuti tes sebelum masuk ma’had dan diterima. Setelah itu kita ada rapat lanjutan untuk menentukan kitab apa yang akan dipakai, dan juga beberapa kegiatan yang memang membantu mahasiswa untuk menjadi pribadi yang baik, seperti sholat berjama’ah, diniyah, pembacaan *dhibaiyah*, dll, peraturan-peraturan ma’had yang harus dipatuhi. Untuk kitabnya yang diniyah itu, untuk PPI kita menggunakan kitab *Alfiqhulwadli* kitab dasar, jadi mereka ini kita ajari dari dasar memang, konsentrasi kita hanya BTQ dan PPI. Kemudian untuk BTQnya ya Al Qur’an itu dan tajwidnya kita menggunakan kitab kiyai Bashori Alwi itu. Untuk pengajian ba’da subuh semester pertama itu adalah *‘Aqidatul awam*, kemudian sama kitab akhlak, lalu untuk semester 2 kitabnya

⁴² Pujiono, *Wawancara*, Jember 5 Juni 2017

Hujjah Ahlussunnah Waljama'ah dan kitab akhlak *Taisirul Khollaq*".⁴³

Terkait perencanaan pendidikan di Ma'had Robiah Adawiyah tersebut, lebih ditegaskan lagi oleh Yusnita Zakiyah selaku Murobbiyah:

"Garis besarnya mengenai perencanaan di ma'had ini yaitu dari SENAT. Pengurus yang didalam ma'had tidak ikut serta dalam perencanaan ma'had ini, kita hanya sebagai pelaksana saja. Baru untuk masalah kegiatan setiap harinya kita yang melaksanakan. Seperti halnya diniyah, sholat berjama'ah, memimpin *dhibaiyah*, dll".⁴⁴

Hal senada diungkap oleh Qurrotul Aini selaku Musyrifah/pengurus Ma'had Robiah Adawiyah:

"Secara garis besarnya tentang perencanaannya itu memang dari atasan, dari SENAT itu. Tapi untuk pelaksanaannya ya kita, jadi atasan yang merencanakan trus turun ke direktur sama pengasuh, trus ke murobby/murobbyah, lalu ke kita-kita ini musyrifah".⁴⁵

Syamsi Rega salah satu mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah memberi penegasan terkait perencanaan di Ma'had:

"Setelah masuk ma'had ternyata banyak kegiatan positif yang kami peroleh, seperti adanya diniyah, ngaji kitab, sholat berjama'ah, *dhibaiyah*, dan juga terdapat peraturan ma'had yang memang membantu kami untuk menjauhi tingkah laku dan pergaulan yang negatif".⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menggali data kembali dengan melakukan observasi lapangan, dan telah terbukti bahwasanya perencanaan yang dilakukan oleh SENAT, Direktur, Pengasuh, dan sekretaris meliputi: pembelajaran kitab. Materi yang diberikan terkait dengan penguatan membaca Al Qur'an secara benar,

⁴³ Mastur, *Wawancara*, Jember 6 Juni 2017

⁴⁴ Yusnita Zakiyah, *Wawancara*, Jember 5 Juni 2017

⁴⁵ Qurrotul Aini, *Wawancara*, Jember 5 Juni 2017

⁴⁶ Syamsi Rega, *Wawancara*, Jember 5 Juni 2017

kemudian praktek ibadah, menulis huruf arab, mengkaji kitab *'Aqidatul awam, Taisirul Khollaq* tentang akhlak, *Hujjah Ahlussunnah Waljama'ah, Izzul'adab, Alfiqhulwadliih*, juga materi-materi tentang pengembangan bakat dan minat. Jadwal kegiatan mahasantri, dan termasuk tata tertib yang ada di Ma'had yang telah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Jadi sudah sangat jelas bahwa secara garis besar perencanaan di Ma'had Robiah Adawiyah dilakukan secara sistematis.

Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti mendokumentasikan kegiatan yang ada di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember. (Lihat Tabel 4.2), tata tertib Ma'had lihat lampiran 6 (Tata Tertib Ma'had Al-Jami'ah).

2. Pola pelaksanaan manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

Pelaksanaan merupakan suatu usaha menggerakkan orang-orang agar menjalankan apa yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sementara itu terkait dengan pola pelaksanaan manajemen pendidikan di Ma'had, ustadz Pujiono selaku Direktur Ma'had memaparkan bahwa:

“dalam setiap organisasi sangat diperlukan adanya pola pelaksanaan, agar semua perencanaan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Sejauh ini pelaksanaan kegiatan yang ada di Ma'had sudah sesuai dengan keinginan institut yaitu menjadikan mahasiswanya paham betul tentang bacaan Al-Qur'an dan praktek pelaksanaan ibadah. Jadi kegiatan di Ma'had dilaksanakan setelah mahasantri pulang dari perkuliahannya”.⁴⁷

⁴⁷ Pujiono, *Wawancara*, Jember 5 Juni 2017

Ditegaskan oleh Ustadz Mastur selaku pengasuh Ma'had Robiah

Adawiyah mengenai pelaksanaan di Ma'had:

“pelaksanaan kegiatan kita ini, kalau siang mahasiswa fokus ikut kegiatan dikampus, kegiatan kampus di mulai dari jam 07.30-16.30. Maka kegiatan di ma'hadnya malam, dimulai dari sholat maghrib berjama'ah, jadi maksimal jam 17.30 santri sudah ada di ma'had untuk persiapan sholat maghrib berjama'ah. setelah sholat maghrib berjama'ah baru kegiatan diniyah dimulai jam 18.30-20.00, kemudian setelah jam 20.00 itu mereka free, artinya kegiatan mereka ya belajar sendiri untuk mempersiapkan perkuliahan besoknya atau mereka mempunyai kegiatan makan dan sebagainya itu dipersilahkan sampai jam maksimal 21.30 itu gerbang sudah harus di tutup. Jadi yang mempunyai kegiatan organisasi harus ada surat rekomendasi dari organisasinya untuk mengikuti kegiatan dan itu pun waktunya dibatasi sampai jam 21.30 tidak boleh lebih. Kemudian untuk pagi mereka harus mengikuti sholat subuh berjama'ah ada juga yang melaksanakan *qiyamul lail* sebelum subuh itu, setelah itu mereka ada kegiatan mengaji rutin yang di bimbing oleh pengasuh mulai ba'da subuh sampai maksimal jam 05.30 untuk kitabnya sesuai dengan yang ditentukan dalam kurikulum yang telah ditentukan”⁴⁸.

Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan di Ma'had, Syamsi

Rega selaku salah satu mahasantri memberikan pernyataan:

“kegiatan yang ada di Ma'had dimulainya sebelum maghrib, kemudian kami sholat maghrib berjamaah dengan pengasuh Ma'had. Lalu kemudian setelah itu kami ada kegiatan diniyah jam 18.30-20.00, setelah diniyah kami istirahat, kadang masih ada yang izin ikut kegiatan organisasi, tapi harus ada surat izin resmi dari organisasi tersebut. Beda lagi jika malam jum'at, kami mengikuti kegiatan pembacaan *tahlil* dan *dhibaiyah* di Ma'had. Setelah itu dilanjut lagi kegiatan *qiyamul lail* dan sholat subuh berjamaah dan ngaji kitab pagi yang dibimbing oleh pengasuh”⁴⁹

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi penelitian di lapangan, dan telah terbukti bahwasanya pelaksanaan pendidikan di Ma'had dimulai pada pukul 17.30 WIB untuk melaksanakan

⁴⁸ Mastur, *Wawancara*, Jember 6 Juni 2017

⁴⁹ Syamsi Rega, *Wawancara*, Jember 5 Juni 2017

sholat maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan kegiatan diniyah pada pukul 18.30-20.00 WIB. Kemudian kegiatan berlanjut pada pagi hari untuk mengikuti *qiyamul lail* dan sholat subuh berjamaah lalu mengikuti kegiatan mengaji rutin yang di bimbing oleh pengasuh dimulai dari ba'da subuh sampai maksimal pukul 05.30 WIB.

Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember. Lihat lampiran 5 (Dokumentasi Foto).

3. Model evaluasi manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

Salah satu tujuan diadakan evaluasi ialah untuk mengukur keberhasilan program-program yang ada dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, serta untuk menilai sampai sejauhmana tujuan dapat tercapai.

Evaluasi diadakan setiap 1 bulan sekali, hal ini diungkapkan oleh Ustadz Pujiono selaku direktur ma'had:

Evaluasi diadakan setiap 1 bulan sekaliakan tetapi terkadang diadakan evaluasi mendadak apabila terjadi persoalan yang perlu diselesaikan, dan evaluasi terakhir juga dilakukan. Yang ikut serta dalam evaluasi terutama dari direktur, pengasuh, murobbi/murobbiyah, sedangkan musyrif/musyrifaah tidak selalu, kadang dilibatkan dalam evaluasi dan kadang tidak. Santri tetap kita mintai saran atau masukan tentang apa yang seharusnya kita lakukan, dan biasanya evaluasi dengan santri itu setiap dalam pembelajaran, barangkali ada yang merasa kesulitan. Dan santri yang perlu penanganan khusus kita tangani secara khusus. Misalnya yang sampek pada 4 bulan pertama peningkatan bacaan

Qur'annya kok tidak maksimal maka santri yang seperti ini kita tangani secara khusus semacam privat.⁵⁰

Hal serupa diungkapkan juga oleh Ustadz Mastur selaku pengasuh ma'had Robiah Adawiyah:

Kita evaluasi itu punya 2 evaluasi yaitu evaluasi intern dan evaluasi umum istilahnya evaluasi akhir, kan setiap semester kita evaluasi sendiri, kita tes bagaimana kemampuan baca Qur'an mereka setelah berlangsung kegiatan diniyah, jadi ada tes untuk melihat perkembangan mereka disetiap akhir semester, itu termasuk evaluasi intern. Kemudian untuk evaluasi ke dua itu secara umum, kita mengikuti evaluasi yang bukan hanya untuk santri tapi untuk semua mahasiswa, yang diadakan oleh LPM (Lembaga Penjaminan Mutu) di akhir semester 2. Nah itu nanti yang menentukan lulus tidaknya adalah LPM. LPM juga memberikan sertifikat resmi, karena sertifikat dari LPM ini dipakai untuk standarisasi, sebagai syarat untuk mengikuti sidang skripsi. Dari ma'had juga ada sertifikat tapi hanya sebagai bukti mereka pernah di ma'had. Kita juga mengadakan evaluasi sendiri, tapi penilaiannya tidak dalam bentuk raport, jadi menilai hanya untuk melihat saja perkembangan BTQ dan PPI mahasiswa.⁵¹

Murobby/murobbyah juga terlibat dalam kegiatan evaluasi. Berikut pernyataan Yusnita Zakiyah selaku murobbyah ma'had Robiah Adawiyah:

Evaluasi di ma'had Robiah Adawiyah ini untuk waktunya itu diadakan 1 bulan sekali. Disini setiap 1 semester ada evaluasi kurikulum, jadi istilahnya evaluasi pencapaian materinya. Setelah itu kita evaluasi lagi bersama direktur, pengasuh, dan sekretaris serta murobby/murobbyah untuk pergantian jadwal dan kitab yang akan dikaji.⁵²

Diperkuat lagi oleh pernyataan Ustadz Hakim selaku sekretaris ma'had tentang evaluasi di ma'had Robiah Adawiyah:

Setiap bulan kita memberikan evaluasi kepada pimpinan sebagai penanggung jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan yang sifatnya akademik dalam bentuk pengajuan untuk *bisyaroh*/honor bagi para pengajar. Kemudian di akhir 1 semester kita memberikan

⁵⁰ Pujiono, *Wawancara*, Jember 5 Juni 2017

⁵¹ Mastur, *Wawancara*, Jember 6 Juni 2017

⁵² Yusnita Zakiyah, *Wawancara*, Jember 5 Juni 2017

laporan pencapaian target pembelajaran yang sudah dilakukan di ma'had. Kemudian di awal semester genap kita melakukan rapat lagi melanjutkan kegiatan-kegiatan yang dicanangkan di semester 1 untuk bisa berkelanjutan di semester 2 sampai target akhir itu terpenuhi. Kemudian evaluasi paling terakhir yaitu kemampuan mahasantri bahkan bukan hanya mahasantri tapi semua mahasiswa baru di IAIN Jember yang di standarisasi oleh LPM dengan mengadakan tes BTQ dan PPI. Ma'had dalam hal ini bertugas untuk menyiapkan semaksimal mungkin semua santrinya untuk dapat mengikuti ujian itu dengan baik dan lulus, karena itu menjadi evaluasi keberhasilan ma'had mengawal kemampuan mahasantri untuk penguasaan baca tulis Al Qur'an dan praktek pelaksanaan ibadah.⁵³

Dari pernyataan informan di atas, diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa di ma'had Robiah Adawiyah terdapat beberapa kegiatan evaluasi yaitu: setiap 1 semester sekali evaluasi untuk mahasantri dalam bentuk tes untuk mengetahui kemampuan baca Qur'an mereka setelah berlangsung kegiatan diniyah, lalu memberikan laporan pencapaian target pembelajaran yang sudah dilakukan kepada atasan. Kemudian di awal semester genap melakukan kegiatan evaluasi melanjutkan kegiatan-kegiatan yang dicanangkan di semester 1 untuk bisa berkelanjutan di semester 2 sampai target akhir terpenuhi. Kemudian terdapat kegiatan evaluasi akhir yang diadakan LPM (Lembaga Penjaminan Mutu) dengan mengadakan tes baca tulis Al Qur'an dan praktek pelaksanaan ibadah untuk mendapatkan sertifikat sebagai standarisasi diperbolehkannya mengikuti sidang skripsi ketika semester akhir.

Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti mendokumentasikan sertifikat hasil evaluasi mahasantri. Lihat lampiran 7 (Contoh Sertifikat).

⁵³ Zainul Hakim, *Wawancara*, Jember 21 Juli 2017

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan data dengan yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dibahas melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Konsep perencanaan manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasiswa di ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, perencanaan manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasiswa di ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember meliputi: pembelajaran kitab, jadwal kegiatan ma'had, dan termasuk tata tertib yang ada di Ma'had

Pembelajaran kitab termasuk dalam perencanaan, karena mengingat orientasi ma'had yang fokus terhadap baca tulis Al Qur'an dan praktek pelaksanaan ibadah mahasiswa baru yang rendah karena tidak semua mahasiswa baru IAIN Jember menguasai tentang baca tulis Al Qur'an dan praktek pelaksanaan ibadah.

Kegiatan dan tata tertib Ma'had yang meliputi kegiatan keagamaan dan sosial, serta tata tertib yang berlaku merupakan perencanaan, karena

mengingat sistem yang dipakai Ma'had Robiah Adawiyah sama seperti pondok pesantren pada umumnya. Dengan berbagai kegiatan-kegiatan dan tata tertib tersebut mampu mencetak pribadi mahasantri yang bukan hanya memiliki intelektual yang baik, namun juga memiliki *akhlaqul karimah*, sesuai dengan tujuan Ma'had.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sudjana yang mengklarifikasikan perencanaan dalam 3 jenis, yaitu: perencanaan alokatif (*allocative planning*), perencanaan inovatif (*innovative planning*), dan perencanaan strategis (*strategic planning*). Namun dari 3 jenis perencanaan tersebut, lebih sesuai dengan perencanaan alokatif (*allocative planning*) karena mengandung 3 ciri utama, yaitu: *Ciri pertama*, perencanaan dilakukan secara komprehensif atau menyeluruh. Suatu tujuan harus dirumuskan dengan jelas dan hasilnya dapat diamati dan diukur. *Ciri kedua*, adanya keseimbangan dan keserasian antara komponen-komponen kegiatan. Ciri ini memberikan gambaran bahwa masalah yang diidentifikasi, tujuan dan kegiatan yang dirumuskan akan didasarkan atas keseimbangan semua komponen-komponen program atau kegiatan. *Ciri ketiga*, adanya alasan fungsional untuk melakukan perencanaan. Ciri ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan alokatif disyaratkan adanya proses pengambilan keputusan secara rasional sesuai dengan fungsi-fungsi lembaga, serta sesuai pula dengan tugas pokok yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.⁵⁴

Dengan demikian, konsep perencanaan ma'had Robiah Adawiyah lebih sesuai dengan perencanaan alokatif. Karena proses pengambilan keputusan di ma'had Robiah Adawiyah secara rasional sesuai dengan fungsi-fungsi lembaga, serta sesuai pula dengan tujuan didirikannya Ma'had dalam lingkungan IAIN Jember.

⁵⁴ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004), 57

2. Pola pelaksanaan manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasiswa di ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di ma'had Robiah Adawiyah, semua kegiatan dimulai pada pukul 17.30 WIB untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan kegiatan diniyah pada pukul 18.30-20.00 WIB. Kemudian kegiatan berlanjut pagi hari untuk mengikuti sholat subuh berjamaah dan mengikuti kegiatan mengaji rutin yang di bimbing oleh pengasuh dimulai dari ba'da subuh sampai maksimal pukul 05.30 WIB.

Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Sudjana yang mengatakan bahwa pelaksanaan/penggerakan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan (memotivasi) seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau *motive* dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁵⁵

Pelaksanaan itu sangat penting karena berhubungan erat dengan sumber daya manusia, seorang pengelola lembaga pendidikan dalam membina kerjasama, mengarahkan dan mendorong kegairahan kerja para bawahannya serta perlu memahami seperangkat faktor-faktor manusia tersebut, karena itu pelaksanaan bukan hanya kata-kata manis dan basabasi, tetapi merupakan pemahaman akan berbagai kemampuan, kesanggupan, keadaan, motivasi, dan kebutuhan orang lain, yang dengan itu dijadikan sebagai sarana penggerak mereka dalam bekerja secara bersama-sama sebagai *team work*.

⁵⁵ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung : Falah Production, 2004), 146

Pelaksanaan kegiatan di ma'had yang berkaitan dengan nilai-nilai religius yaitu sholat berjamaah, kegiatan diniyah, dan praktek pelaksanaan ibadah, di samping itu ada pula pengajian kitab akhlak.

Dalam kegiatan sholat berjamaah dan praktek pelaksanaan ibadah sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Agus bahwa dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: Pertama, ibadah *mahdoh* (hubungan langsung dengan Allah). kedua, ibadah *ghairu mahdoh* yang berkaitan dengan manusia lain. Kesemuanya itu bermuara pada satu tujuan mencari ridho Allah SWT. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang theologis. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.⁵⁶

Kegiatan diniyah sesuai dengan pernyataan Agus tentang *ruhul jihad* yang artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh untuk mencari ridho Allah. Ruhul jihad ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan manusia dengan manusia) dan *hablumminal alam* (hubungan manusia dengan alam).

Pengajian kitab akhlak yang diajarkan di ma'had termasuk dalam pernyataan Agus yang mengemukakan tentang nilai akhlak dan kedisiplinan Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Sikap disiplin pada peserta didik adalah suatu sikap yang ditunjukkan dalam mematuhi dan menaati aturan-aturan yang ada disekolah antara hal yang boleh dilakukan ataupun yang tidak boleh dilakukan,⁵⁷

Demikian dalam menciptakan budaya religius di ma'had meliputi sholat berjamaah, kegiatan diniyah, praktek pelaksanaan ibadah, dan pengajian kitab akhlak merupakan penggerak utama motivasi mahasiswa.

Hal tersebut dimaksudkan agar penanaman nilai-nilai religius dapat berlangsung secara integral dan komprehensif.

⁵⁶ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010) hal. 84

⁵⁷ Ibid., 88

3. Model evaluasi manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa evaluasi yang dilaksanakan di ma'had Robiah Adawiyah, yaitu: kegiatan evaluasi untuk mahasantri yang dilakukan 1 semester sekali dalam bentuk tes untuk mengetahui kemampuan baca Qur'an mereka setelah berlangsung kegiatan diniyah, lalu memberikan laporan pencapaian target pembelajaran yang sudah dilakukan kepada atasan. Kemudian kegiatan evaluasi juga dilakukan di awal semester genap untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan yang dicanangkan di semester 1 untuk bisa berkelanjutan di semester 2 sampai target akhir terpenuhi.

Kemudian terdapat kegiatan evaluasi akhir yang diadakan LPM (Lembaga Penjaminan Mutu) dengan mengadakan tes baca tulis Al Qur'an dan praktek pelaksanaan ibadah untuk mendapatkan sertifikat sebagai standarisasi diperbolehkannya mengikuti sidang skripsi ketika semester akhir.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ahmad bahwa evaluasi adalah kegiatan yang meliputi penyusunan peringkat-peringkat alternatif dan selanjutnya mengambil keputusan atas program/kegiatan yang dianggap menjadi prioritas. Dilakukannya pemilihan dan prioritas program/kegiatan mengingat sumber daya yang terbatas.⁵⁸

⁵⁸ Ahmadi H. Syukron Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), 58

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Nilai-nilai Religius Mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep perencanaan manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember meliputi: penentuan pembelajaran kitab, jadwal kegiatan ma'had, dan tata tertib yang ada di Ma'had.
2. Pola pelaksanaan manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember dimulai pada pukul 17.30 WIB untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan kegiatan diniyah pada pukul 18.30-20.00 WIB. Kemudian kegiatan berlanjut pagi hari untuk mengikuti sholat subuh berjamaah dan mengikuti kegiatan mengaji rutin yang di bimbing oleh pengasuh dimulai dari ba'da subuh sampai maksimal pukul 05.30 WIB.
3. Model evaluasi manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember yaitu evaluasi untuk mahasantri yang dilakukan 1 semester sekali dalam bentuk tes untuk mengetahui kemampuan baca Qur'an mereka setelah berlangsung kegiatan diniyah, lalu memberikan laporan pencapaian target pembelajaran yang sudah dilakukan kepada atasan. Kemudian kegiatan

evaluasi juga dilakukan di awal semester genap untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan yang dicanangkan di semester 1 untuk bisa berkelanjutan di semester 2 sampai target akhir terpenuhi. Kemudian terdapat kegiatan evaluasi akhir yang diadakan LPM (Lembaga Penjaminan Mutu) dengan mengadakan tes baca tulis Al Qur'an dan praktek pelaksanaan ibadah untuk mendapatkan sertifikat sebagai standarisasi diperbolehkannya mengikuti sidang skripsi ketika semester akhir.

B. Saran

1. Direktur Ma'had dan Jajaran Pengasuh

Disarankan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan optimalisasi fungsi-fungsi manajemen yang telah diterapkan dalam mengembangkan nilai-nilai religius Mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

2. Murobbi/murobbiyah dan Musyrif/musyrifah

Sebagai seorang pendidik yang mendapatkan amanah berupa ilmu, hendaknya lebih serius dalam meningkatkan profesionalitas dirinya. Karena dapat dilogika bahwa orang yang pantas menjadi pendidik adalah orang yang benar-benar alim. Namun hal itu bukan berarti setiap orang alim layak menjadi pendidik. Orang yang patut menjadi pendidik adalah orang yang mampu melepaskan diri dari kungkungan cinta dunia dan ambisi kuasa, berhati-hati dalam mendidik diri sendiri.

3. Mahasantri

Disarankan hendaknya lebih giat lagi dalam belajar agar mampu menjadi generasi penerus yang dapat dibanggakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media.
- A, Sahertian, Piet. 1994. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Surabaya : PT Usaha Nasional.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, Malang : UIN MALIKI PRESS.
- Mulyono. 2010. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nafis Ahmadi H Syukron. 2011. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Nasution, S. 1991. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Jemmars.
- Nasution Zulkarnain. 2010. *Manajemen HUMAS Di Lembaga Pendidikan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Nazir Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwodarminto, WJS. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang : UIN-MALIKI PRESS.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana Yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV pustaka Setia.
- Syaefudin Sa'ud, Udin. 2000. *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Ilmu.

Tim Penerjemah Mushaf Aisyah. 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita*. Bandung: Penerbit Jabal.

Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember : IAIN Press.

Trisnawati Erni dan Kurniawan Saefullah. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada.

Zaini, Mohammad. 2012. “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Pendidikan Multikultural Di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Tahun 2012”. Jember: Pascasarjana STAIN.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	7
Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Religius Mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi Manajemen Pendidikan 2. Nilai-Nilai Religius 	<ol style="list-style-type: none"> A. Konsep Perencanaan B. Pola Pelaksanaan C. Model Evaluasi) A. Nilai Ibadah B. Nilai Jihad (ruhul jihad) C. Nilai Amanah dan Ikhlas D. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan E. Nilai Keteladanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Prinsip-prinsip Controlling 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Direktur Ma'had b. Pengasuh Ma'had c. Sekretaris Ma'had d. Murobbiy/murobbiyah Ma'had e. Musyrif/musyrifah Ma'had f. Mahasantri 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Kualitatif 2. Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Deskriptif 3. Penentuan Populasi Menggunakan <i>Purposive</i> 4. Metode Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Metode Analisis data Deskriptif 6. Validitas Data Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana konsep perencanaan pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember. 2. Bagaimana pola pelaksanaan pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember. 3. Bagaimana model evaluasi pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember.

PERIHAL PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Jember, 2 Juni 2017

Kepada Yth,

Direktur Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat Mahasiswa berikut ini :

Nama : Syilvie Ari Irawati
NIM : 084 133 034
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Direktur Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
2. Pengasuh Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
3. Murobbi Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
4. Pengurus Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
5. Mahasantri Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Nilai-nilai Religius Mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember”

Demikian surat izin penelitian ini, atas kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Mahasiswa,



Syilvie Ari Irawati

NIM. 084133034

PERIHAL PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Jember, 2 Juni 2017

Kepada Yth,

Pengasuh Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat Mahasiswa berikut ini :

Nama : Syilvie Ari Irawati
NIM : 084 133 034
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Direktur Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
2. Pengasuh Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
3. Murobbi Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
4. Pengurus Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
5. Mahasantri Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Nilai-nilai Religius Mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember”

Demikian surat izin penelitian ini, atas kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Mahasiswa,



Syilvie Ari Irawati

NIM. 084133034



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp.: 0331-487550,427005 Fax: 0331-427005, KodePos: 68136
Website: <http://iain-jember.ac.id> e-mail: iainjember@gmail.com

Jember, 27 Juli 2017

Nomor : B. 007 /In.20/07/2017
Lampiran : -
Perihal : Surat Pemberitahuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertandatangan dibawah ini, kami selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Sylvie Ari Irawati
NIM : 084 133 034
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai melakukan penelitian skripsi di Ma'had Robiah Adawiyah IAINJember dengan judul:

"IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN NILAI-NILAI RELIGIUS MAHASANTRI DI MA'HAD ROBIAH ADAWIYAH IAIN JEMBER"

Demikian surat pemberitahuan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN JEMBER



Jember, 27 Juli 2017

Direktur Ma'had Al Jami'ah IAIN Jember

Dr. Pujiono Abdul Hamid, M.Ag
NIP. 19700401200003100

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sylvie Ari Irawati
NIM : 084 133 034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Jember, 3 Agustus 2017

Saya yang menyatakan



Sylvie Ari Irawati
NIM. 084133034

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI FOTO



Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember



Tempat yang Berfungsi Sebagai Mushollah dan Melaksanakan Pengajian Kitab



Proses Penerimaan Mahasantri Baru Dengan Mengumpulkan Formulir Pendaftaran



Salah Satu Kegiatan Mengaji Ba'da Maghrib di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember



Salah Satu Kegiatan Mengaji Pagi di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember



Mengaji Intensive Bagi Mahasantri yang Belum Lancar Membaca Al-Qur'an



Wawancara Peneliti dengan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember



Wawancara Peneliti dengan Pengasuh Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember



Wawancara Peneliti dengan Sekretaris Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember



Wawancara Peneliti dengan Murobbiy/Murobbiyah Ma'had Robiah Adawiyah



Wawancara Peneliti dengan Musyrif/Musyrifah Ma'had Robiah Adawiyah



Wawancara Peneliti dengan Salah Satu Mahasantri Ma'had Robiah Adawiyah

TATA TERTIB MA'HAD AL-JAMI'AH **IAIN JEMBER**

BAB I

Dasar Pemikiran

Dalam rangka upaya membentuk sebuah lingkungan kehidupan ma'had al-Jami'ah yang agamis, aman, tertib dan nyaman, maka keberadaan peraturan menjadi suatu keniscayaan. Peraturan dan tata tertib menjadi rambu-rambu dalam aktifitas kehidupan pada komunitas sosial lingkungan tersebut.

Begitu pula dengan Peraturan dan Tata Tertib Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember menjadi rambu yang mengikat kepada keluarga besar Ma'had dan atau orang yang berada dilingkungan Ma'had dalam upaya membentuk, menjaga serta melestarikan suasana agamis, aman, tertib serta nyaman.

BAB II

Ketentuan Umum

1. Seluruh penghuni Ma'had diharuskan saling menghormati, menghargai, tolong menolong dan berakhlak karimah sesuai dengan tuntunan Syariat Islam *'Ala thariqati Ahlissunnah wa Al-jama'ah*.
2. Seluruh penghuni Ma'had diharuskan menjaga dan memelihara kebersihan, ketertiban dan keamanan lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.
3. Seluruh penghuni Ma'had diharuskan menjaga dan memelihara barang milik pribadi dan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.
4. Seluruh penghuni Ma'had menunaikan tugas harian sebagaimana mestinya sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
5. Seluruh penghuni Ma'had diharuskan memakai pakaian yang bersih, rapi dan sopan sesuai dengan akhlak dan syari'at Islam.
6. Seluruh penghuni Ma'had diharuskan memelihara dan menjaga nama baik keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah dan kampus IAIN Jember.
7. Mahasantri diharuskan hormat dan patuh kepada Direktur (*mudhir*) Ma'had, para pengasuh, Murabby/ah dan Musyrif/ah.
8. Mahasantri tidak diperkenankan keluar lingkungan Ma'had tanpa izin sesuai dengan prosedur perizinan.

9. Hubungan pergaulan Mahasantri antara lawan jenis dan atau sejenis diharuskan sesuai dengan batas-batas ketentuan syari'at Islam.
10. Mahasantri tidak diperkenankan memelihara kuku dan khusus Mahasantri putra diharuskan memotong rambut dengan pendek dan rapi.
11. Tidak diperkenankan memiliki, menyimpan dan mempergunakan narkoba, miras, benda tajam dan yang sejenisnya.
12. Khusus bagi Mahasantri putri tidak diperkenankan membawa dan memakai perhiasan serta kosmetik secara berlebihan.

BAB III

Kewajiban Mahasantri

Semua Mahasantri diwajibkan ;

1. Beraqidah Islam Ahalussunah Wal Jama'ah
2. Ta'at dan ta'dzim kepada Direktur/mudirul ma'had, para pengasuh, murabbi/ah, muallim/ah dan musyrif/ah
3. Mengikuti kegiatan ritual dan akademik sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pengelola ma'had al-Jami'ah
4. Mengikuti pengajian Al-Quran dan kitab sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan oleh pengelola Ma'had.
5. Izin tertulis jika berhalangan dalam mengikuti kegiatan Ma'had Al-Jami'ah
6. Berbusana muslim/muslimah sesuai dengan syari'at dan 'adat
7. Menghormati tamu, keluarga dan teman sejawat mahasantri
8. Mengikuti sholat berjama'ah maghrib dan subuh dan membaca aurad (wiritan) hingga berdo'a selesai bersama imam
9. Bersikap, bertingkah laku, dan bertutur kata sopan (sesuai dengan ketentuan syar'an dan adatan)
10. Menjaga kebersihan, keamanan, dan ketertiban Ma'had Al-Jami'ah
11. Melapor/meminta izin tertulis kepada yang berwenang apabila meninggalkan atau keluar dari lingkungan Ma'had Al-Jami'ah
12. Melapor kepada yang berwenang apabila menyaksikan terjadinya pelanggaran peraturan dan atau mengetahui orang yang mencurigakan.

BAB IV

Larangan Mahasantri

Semua mahasantri dilarang :

1. Melakukan hal-hal yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban baik di dalam maupun di luar Ma'had Al-Jami'ah .
2. Melakukan tindakan yang bertentangan dengan hukum Negara.
3. Berkelahi, berjudi, minuman keras, narkoba dan sejenisnya.
4. Mengganggu hak milik orang lain (menggasab, menipu, merampas dan mencuri).
5. Melakukan ancaman-ancaman (intimidasi).
8. Menyimpan atau menggunakan senjata tajam dan barang-barang yang berbau pornografi (kaset, VCD, komik, majalah, gambar-gambar atau poster dan lain-lain).
9. Bagi Mahasantri putri, menggunakan aksesoris yang berlebihan dan perhiasan kecuali anting.
11. Berkeliaran dan bermalam di luar Ma'had Al-Jami'ah
12. Hubungan antara putra dan putri yang melanggar syara'.
14. Meninggalkan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah.

BAB V

Sanksi Pelanggaran

A. Sanksi Pelanggaran Stadium I

1. Dibina dan dinasehati.
2. Baca Al Qur'an dan atau menghafal doa-doa dan atau berjama'ah di shof terdepan selama 7 hari.
3. Diberi peringatan baik lisan maupun tertulis.
4. Dita'zir mendidik.

Yang termasuk pelanggaran stadium I adalah:

- 1) Dalam hal berhubungan dengan mahrom, tidak seijin tertulis pengurus pondok/pengasuh.
- 2) Memngganggu ketenangan orang lain, baik di dalam maupun di luar pondok pesantren.
- 3) Tidak sholat berjama'ah.
- 4) Tidak mengikuti kegiatan Ma'had Al-Jami'ah sebanyak 3 kali.
- 5) Tidak memakai busana muslim/muslimah secara syar'an dan adatan.
- 6) Tidak bersikap, bertingkah laku, bertuturkata dan berpakaian sopan (sesuai dengan ketentuan syar'an dan adatan).
- 7) Bagi santri putri, mengenakan perhiasan selain anting dan cincin.
- 8) Bagi santri putra, mengenakan perhiasan selain jam tangan.

B. Sanksi Pelanggaran stadium II

1. Kerja bakti.
2. Dita'zir
3. Dipanggil orang tua/walinya.
4. Penyitaan.
5. Mengganti barang yang telah diambil dan/atau yang dirusak.

Yang termasuk pelanggaran tingkat II adalah :

- 1) Melakuka ancaman-ancaman terhadap orang lain.
- 2) Perbuatan yang tidak mengindahkan kebersihan, mengganggu ketertiban, dan keamanan.
- 3) Melakukan perkelahian dengan orang lain.
- 4) Tidak mengikuti kegiatan ma'had tanpa keterangan sebanyak tiga kali.
- 5) Sering meninggalkan sholat berjama'ah pada saat berada di ma'had
- 6) Mencemarkan nama baik ma'had.
- 7) Menyimpan barang-barang yang berbau pornografi dan senjata tajam.
- 8) Melakukan pelanggaran berulang-ulang setelah diperingatkan.
- 9) Mencuri dan merampas hak milik orang lain.

C. Sanksi pelanggaran setadium III

1. Disowankan pada pengasuh.
2. Pemberhentian dari Ma'had al-Jami'ah dan diserahkan kepada orang tua/wali.
3. Diserahkan pada pihak yang berwajib.
4. Mengganti barang yang diambil dan/atau yang dirusak.

Yang termasuk pelanggaran stadium III adalah :

- 1) Tindakan yang bertentangan dengan hukum negara.
- 2) Hubungan antara putra dan putri melewati batas syara'.
- 3) Minum-minuman keras, berjudi, narkoba dan sejenisnya.
- 4) Pelanggaran sejenis yang sudah terkena sanksi stadium II sebanyak 3 kali.

D. Sanksi lain :

Tergantung kebijakan apabila melakukan pelanggaran yang lain.

BAB VII

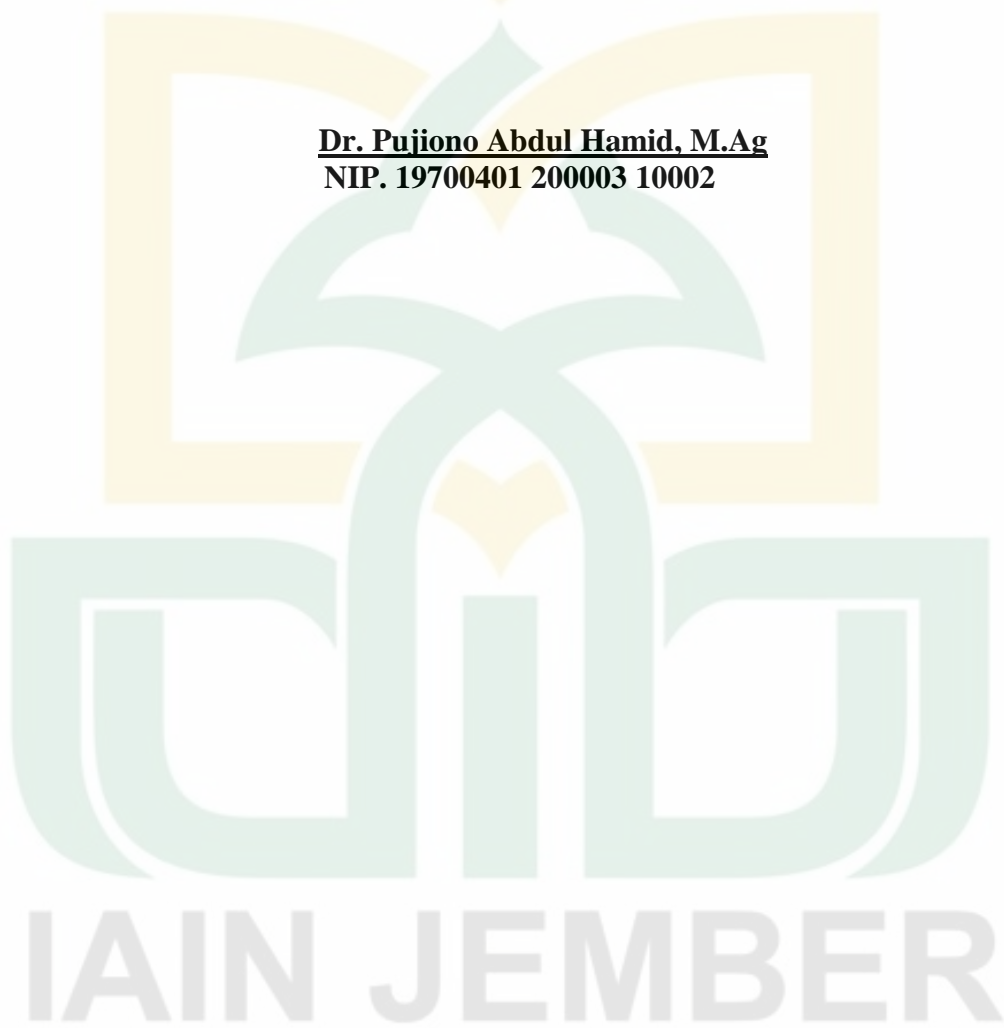
Penutup

1. Segala ketentuan yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian atas dasar mufakat para pemegang kewenangan dalam keputusan sanksi pelanggaran.
2. Peraturan ini diberlakukan sejak ditetapkan.

**DITETAPKAN KEMBALI DI : JEMBER
PADA TANGGAL : 17 Juli 2017**

**DIREKTUR MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN JEMBER**

**Dr. Pujiono Abdul Hamid, M.Ag
NIP. 19700401 200003 10002**



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana konsep perencanaan pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember.
2. Bagaimana pola pelaksanaan pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember.
3. Bagaimana model evaluasi pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember.

B. Pedoman Observasi




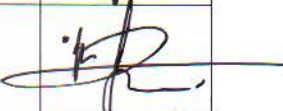
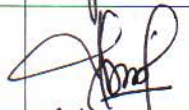
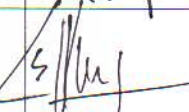

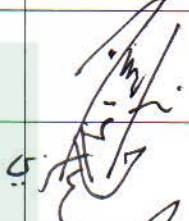

1. Lokasi atau tempat Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
2. Kegiatan mahasantri Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
3. Implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
2. Struktur organisasi kepengurusan Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
3. Visi Misi Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
4. Jadwal kegiatan Mahasantri Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
5. Jumlah Mahasantri Ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember
6. Dokumentasi yang berhubungan dengan Implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai religius mahasantri di ma'had Robiah Adawiyah IAIN Jember

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MA'HAD ROBIAH ADAWIYAH IAIN JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Narasumber		Tanda Tangan
			Nama	Jabatan	
1	Jum'at, 2 Juni 2017	Menyerahkan Surat Penelitian	Dr. Pujiono, M.Ag	Direktur Ma'had Al Jami'ah	
			Mastur, Lc, M.HI	Pengasuh Ma'had Robiah Adawiyah	
2	Selasa, 5 Juni 2017	Wawancara	Dr. Pujiono, M.Ag	Direktur Ma'had Al Jami'ah	
			Yusnita Zakiyah, S.Pd.I	Murobbiyah	
			Qurrotul Aini	Musyrifah	
			Syamsi Rega	Mahasantri	
3	Selasa, 6 Juni 2017	Wawancara	Mastur, Lc, M.HI	Pengasuh Ma'had Robiah Adawiyah	
4	Jum'at, 21 Juli 2017	Wawancara	Zainul Hakim, S.EI, M.PdI	Sekretaris Ma'had	
			Abd Waris, S.Pd.I	Murobby	
5	Kamis, 27 Juli 2017	Surat Selesai Penelitian	Zainul Hakim, S.EI, M.PdI	Sekretaris Ma'had	

Jember, 27 Juli 2017

Mengetahui

Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN
Jember



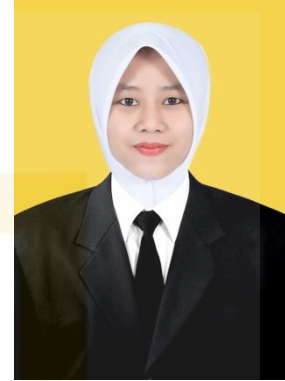
Dr. Pujiono Abdul Hamid, M.Ag

NIP. 19700401200003100

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Penulis

Nama : Syilvie Ari Irawati
Tempat & Tgl. Lahir : Surabaya, 23 Januari 1995
NIM : 084 133 034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam



Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

TK Setia Budi Maron-Probolinggo : 1999-2001
MI Raudlatul Jannah 1 Maron-Probolinggo : 2001-2007
MTs Walisongo 2 Gending-Probolinggo : 2007-2010
SMAIT Misykat Al-Anwar Kwaron-Jombang : 2010-2013
IAIN Jember : 2013-2017

Pendidikan Non Formal:

Pondok Pesantren Putri Fathullah Gending-Probolinggo
Pondok Pesantren Al-Aqobah Kwaron-Jombang